

PERBANDINGAN KAJIAN SEMANTIK RUMPUN BAHASA MELAYU

Romi Firmansyah¹, Ricky Surya Aprian², R. Mekar Ismayani³

^{1,2,3}IKIP Siliwangi

¹Romifirmansyahrr@gmail.com, ²Ricky.surya14@gmail.com, ³mekarismayani@gmail.com

Abstract

Semantic is a branch of linguistics that examines the meaning of words. The analysis of semantic is relates to the language and culture of people who use it. Occasionally, a same word has a different meaning or has an opposite meaning in the way it is use. For the example the Malay language which is the origin of Indonesian language. Apart from Indonesia, there are other countries that use Malay language which is called as Austronesia language. The countries that include to the Austronesia sociaty are Indonesia and Malaysia. This research examines the comparison meaning of Indonesian vocabulary with Malaysia using descriptive method. From the data collected, there are at least fifteen world that have same pronunciation but have defferent meaning in their use. The objective of this study is how the Austronesia society are not wrong in interpreting and using it.

Keyword: *Study of semantic, language family, Malay language*

Abstrak

Semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna kata. Analisis semantik berkaitan dengan bahasa dan budaya pemakainya. Ada kalanya kata yang sama memiliki makna yang berbeda atau bernuansa makna yang berlainan dalam pemakaiannya. Seperti halnya bahasa Melayu yang merupakan asal mula lahirnya bahasa Indonesia. Selain Indonesia beberapa negara tetangga juga menggunakan bahasa Melayu dan selanjutnya disebut rumpun bahasa Austronesia. Anggota rumpun bahasa Austronesia diantaranya Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini mengkaji perbandingan makna kosa kata bahasa Indonesia dengan Malaysia dengan menggunakan metode deskriptif. Dari data yang terkumpul, sedikitnya terdapat lima belas kata yang diujarkannya sama tetapi memiliki makna yang berbeda dalam penggunaannya didalam tuturan. Penelitian ini bertujuan agar para pemakai kedua bahasa serumpun ini tidak salah dalam memaknai dan menggunakannya.

Kata Kunci: kajian semantik, rumpun bahasa, bahasa melayu

PENDAHULUAN

Anggota yang termasuk rumpun bahasa Melayu diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Melayu Brunei, bahasa Melayu Malaysia, dan bahasa Melayu Singapura. Keempat bahasa tersebut dapat dikatakan juga sebagai satu kelompok rumpun bahasa Austronesia. Oleh karena itu, tak heran jika terdapat beberapa kosakata yang sama dalam pelafalan antara bahasa Melayu Malaysia dengan bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Melayu Malaysia dan Singapura banyak dipengaruhi bahasa Inggris sedangkan bahasa Melayu Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh bahasa Belanda. Hal ini, dilatarbelakangi dari sejarah kedua negara yang bertetangga ini. Malaysia lama dijajah oleh

Bangsa Inggris, sementara Indonesia lama dijajah oleh Bangsa Belanda. Akan tetapi, pada dasarnya kedua bahasa Melayu yang digunakan tetap memiliki persamaan. Penelitian ini mengkaji perbandingan kosa kata rumpun bahasa Melayu Indonesia dengan Malaysia. Kedua bahasa ini memiliki beberapa kosakata yang sama dalam pelafalan, tetapi dalam penggunaannya terkadang berbeda makna. Kata-kata yang dimaksud adalah kata-kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dalam kajian linguistik, ilmu yang mempelajari makna disebut semantik. Seperti yang dijelaskan oleh Chaer (2009, hlm. 2) semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik. Berbeda dengan tataran linguistik yang lain, semantik memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu filsafat serta psikologi. Makna dalam suatu bahasa adalah pengertian yang tersimpan dalam struktur suatu bahasa. Berdasarkan hal tersebut, kita tidak akan bisa mengerti bahasa apabila hanya berupa bunyi dan bentuk tanpa adanya makna yang terdapat dalam bahasa tersebut (Sumiati, 2017, hlm. 1-2).

Bahasa bersifat unik karena berhubungan dengan budaya masyarakat pemakainya. Oleh karenanya, boleh jadi ada kata yang sama dalam dua bahasa tetapi dalam maknanya berlainan. Selain itu, dalam bahasa yang penuturnya terdiri dari kelompok-kelompok yang mewakili latar belakang budaya, pandangan hidup, dan status sosial yang berbeda, maka makna sebuah kata bisa menjadi berbeda atau memiliki nuansa makna yang berlainan.

METODE

Penelitian kecil ini menguraikan perbandingan kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Malaysia yang memiliki kemiripan dari aspek semantik. Menurut Sugiyono (2013, hal. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan kata-kata. Menurut Nana Syaodih (2012, hal. 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa

manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan perbedaannya dengan fenomena lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa kosakata bahasa Indonesia dan Malaysia yang sama dalam pelafalan namun mengandung makna berbeda saat diterapkan dalam kalimat atau bahasa lisan. Dari kosakata yang begitu banyak, ditemukan lima belas kosa kata yang akan dianalisis dan dibandingkan sebagai berikut.

No	Kosa Kata	Makna dalam Bahasa Indonesia	Makna dalam Bahasa Malaysia
1	Awak	saya	kamu
2	Boleh	diizinkan	dapat, mampu, bisa
3	Budak	hamba, jongos	anak
4	Comel	sifat suka mengomel	lucu
5	Cuti	meninggalkan pekerjaan beberapa waktu secara resmi untuk beristirahat	liburan
6	Kacak	tampak gagah, angkuh	tampan
7	Seronok	tidak sopan	menyenangkan
8	Kereta	kereta api	mobil
9	Percuma	tidak ada gunanya	gratis
10	Pusing	sakit kepala	berputar/keliling
11	Tewas	mati	kalah
12	Senang	suka/gembira	mudah
13	Pontianak	nama kota di kalimantan	hantu kuntilanak
14	Gampang	mudah/tidak sukar	pelacur
15	Banci	waria	sensus/jumlah

Berikut analisis kosa kata antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, ada lima belas kosa kata yang dalam pelafalannya sama akan tetapi memiliki makna yang berbeda. Yang pertama adakata “awak” dalam bahasa Indonesia yang dipahami sebagai makna “aku”, sementara dalam bahasa Malaysia kata “awak” bertolak belakang dengan makna dari bahasa Indonesia yaitu “kamu”. Percakapan yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu “awak ingin makan” yang memiliki arti “aku ingin makan”, sedangkan dalam bahasa Malaysia percakapan yang sering diucapkan adalah bentuk kata tanya “awak mau makan?” yang berarti “kamu ingin makan?”. Sementara yang kedua ada kata “boleh”, dalam bahasa Indonesia dipahami sebagai makna “dijijinkan” biasanya kata “boleh” digunakan untuk permintaan ijin atau mengijinkan, salah satu contohnya ketika seseorang meminta ijin untuk pulang “Pak, saya boleh pulang duluan?” dengan jawaban “ ya, boleh” atau “ya, saya ijin”,

sedangkan kata “boleh” dalam bahasa Malaysia memiliki makna yang sama dengan kata “dapat, mampu, bisa”, terdapat alasan mengapa Malaysia menggunakan kata “boleh” karena dalam bahasa Malaysia kata “bisa” berarti “racun” jadi dalam penggunaan kata “bisa” orang Malaysia lebih sering menggunakan kata “boleh” seperti adanya slogan “Malaysia Boleh” atau Malaysia mampu memperlihatkan kebolehan dikancah dunia. Yang ketiga ada kata “budak” dalam bahasa Indonesia kata “budak” ini memiliki makna yang rendah atau biasa digunakan untuk kata “hamba, jongos” atau untuk seorang pesuruh, berbeda dengan bahasa Malaysia kata “budak” memiliki makna yang baik yaitu “anak”. Akan tetapi kata “budak” di Indonesia sudah jarang digunakan, berbeda dengan kata “budak” yang digunakan dalam bahasa Malaysia, memiliki makna yang baik dan masih digunakan untuk pengungkapan “itu budak saya” atau “itu anak saya”. Sementara yang keempat ada kata “comel” yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia berarti “sifat suka mengomel”, jika dalam bahasa Malaysia kata “comel” ini bermakna “lucu”. Sedikit contoh penggunaan kata “comel” ini jika dalam bahasa Indonesia yaitu “jangan comel jadi orang!” dan dalam bahasa Malaysia yaitu “comel sekali!” atau “lucu sekali”, sebenarnya dalam KBBI(2008) menyertakan kata kecil manis(cantik) akan tetapi kata itu jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kemudian yang kelima ada kata “cuti” yang memiliki makna meninggalkan pekerjaan beberapa waktu secara resmi untuk beristirahat dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Malaysia memiliki makna liburan, jika dibuat dalam bentuk kalimat berbahasa Indonesia contohnya adalah “aku ingin cuti untuk sepekan kedepan”, dan jika dalam bahasa Malaysia maka akan mengatakan “aku ingin cuti ke Bali” yang berarti aku ingin liburan ke Bali.

Selanjutnya yang ke enam ada kata “kacak” yang memiliki makna tampak gagah atau angkuh jika dalam bahasa Indonesia, dan dalam bahasa Malaysia memiliki makna tampan, jika di dalam bahasa Indonesia kata “kacak” ini sering digunakan untuk orang-orang yang angkuh dan jika di dalam bahasa Malaysia kata “kacak” ini lebih sering digunakan untuk hal yang baik berupa pujian terhadap seseorang khususnya bagi kaum laki-laki. Jika dibuat dalam bentuk kalimat contohnya dalam bahasa Indonesia adalah “kau seseorang yang kacak” atau “kau seseorang yang angkuh”, dan jika dalam bahasa Malaysia maka kalimat tersebut ialah “kau seorang lelaki kacak” atau *kauseoranglelakitampan*. Sementara yang ke tujuh adalah kata “seronok”, kata “seronok” ini memiliki makna yang kurang baik jika kata tersebut digunakan dalam percakapan dengan orang Indonesia, karena kata “seronok” ini memiliki makna tidak sopan, sangat berbeda dengan bahasa Malaysia, jika di Indonesia bahasa “seronok” ini

digunakan untuk seseorang yang kurang sopan khususnya dalam berpakaian, dalam bahasa Malaysia kata “seronok” ini memiliki makna menyenangkan dan biasa digunakan dalam kegiatan bermain salah satu contoh ungkapannya adalah “permainan ini seronok” yang memiliki arti permainan ini menyenangkan. Lalu pada bagian kedelapan ada kata “kereta” yang jika dalam bahasa Indonesia memiliki makna kereta api atau kendaraan yang terdiri atas rangkaian gerbong yang ditarik oleh lokomotif, sebenarnya jika di KBBI kata “kereta” ini memiliki arti lain yaitu kendaraan roda 2 atau lebih yang biasanya ditarik oleh kuda, akan tetapi makna yang lebih umum dipahami dan dipakai oleh masyarakat Indonesia adalah kata “kereta” yang berarti kereta api dan jika dibuat dalam bentuk kalimat contohnya adalah “pulang kampung sekarang saya ingin menggunakan kereta”, sedangkan dalam bahasa Malaysia kata “kereta” ini memiliki makna “mobil” atau kendaraan roda empat yang dikendarai oleh manusia. Kemudian yang kesembilan ada kata “percuma” yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna tidak ada gunanya atau tidak memiliki arti apa-apa, beda dengan makna yang ada di masyarakat melayu Malaysia kata “percuma” ini menandakan arti gratis. Kemudian yang kesepuluh ada kata “pusing” yang jika dalam bahasa Indonesia memiliki makna sakit kepala, dan jika dibuatkan dalam bentuk kalimat maka “aku sedang pusing” berarti orang itu sedang mengalami sakit kepala. Berbeda dengan bahasa Malaysia kata “pusing” ini memiliki arti/makna berputar/keliling dan jika dibuatkan dalam kalimat maka “aku sedang pusing mencari swalayan” atau yang memiliki arti “aku sedang berputar/berkeliling mencari swalayan”.

Selanjutnya yang ke sebelas ada kata “tewas” dalam bahasa Indonesia memiliki makna “mati” jika dibuat dalam bentuk kalimat contohnya adalah “seorang pria tewas terbunuh oleh temannya sendiri”, lain halnya dengan makna pada bahasa Malaysia kata “tewas” memiliki makna “kalah” hal ini sering terdengar ketika pertandingan sepak bola, terkadang hal ini menjadi pertikaian jika pertandingan ini mempertemukan antara timnas Malaysia melawan timnas Indonesia, karena bisa menjadi kesalahpahaman dari pihak supporter Indonesia. Kemudian pada urutan ke dua belas ada kata “senang”, dalam bahasa Indonesia kata “senang” bermakna suka/gembira atau sesuatu yang bersifat menyenangkan, jika dibuat dalam bentuk kalimat contohnya adalah “aku sangat senang bisa bermain denganmu”, dan jika dalam bahasa Malaysia kata “senang” bermakna mudah, jika dibuat dalam bentuk kalimat contohnya adalah “senang sekali mendapatkan perhatianmu” yang memiliki arti mudah sekali mendapatkan perhatianmu. Lalu pada urutan ke tiga belas ada kata “Pontianak”

dalam bahasa Indonesia kata “pontianak” adalah nama kota di Kalimantan, dan jika dalam bahasa Malaysia kata “pontianak” berarti hantu kuntilanak dan jika dibuat dalam bentuk kalimat adalah “aku melihat pontianak” atau “aku melihat hantu kuntilanak”. Kemudian yang ke lima belas ada kata “gampang” dalam bahasa Indonesia memiliki makna mudah/tidak sukar, jika dibuat kalimat contohnya adalah “soal yang barusan aku kerjakan sangat mudah, sangat bertolak belakang dengan makna yang ada di Malaysia, kata “gampang” memiliki makna pelacur dan jika dibuat dalam bentuk kalimat maka contohnya adalah “tadi malam ada razia di warung remang-remang, dan wanita malam atau gampang itu berlarian”. Kemudian yang terakhir ada kata “banci” dalam bahasa Indonesia memiliki makna waria atau seorang lelaki yang berdandan seolah ia adalah seorang wanita, jika dibuat dalam bentuk kalimat contohnya adalah “banci itu berlarian ketika hendak diamankan oleh Satpol PP”, berbeda dengan makna pada bahasa Malaysia kata “banci” itu memiliki makna sensus, jika dibuat dalam bentuk kalimat maka contohnya adalah “petugas banci sedang mendata jumlah penduduk”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa banyak kosa kata yang memiliki perbedaan makna antara bahasa Indonesia dan Malaysia. Perbedaan makna kata dalam kata yang terdapat antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia sangat variatif. Tetapi di harapkan bahasa Indonesia dan Malaysia mengetahui sejauhmana perbedaan makna satu kata antara yang digunakan oleh rakyat Indonesia dan Malaysia. Dengan diketahuinya perbedaan makna itu diharapkan mereka berhati-hati dalam penggunaannya untuk maksud yang sama atau maksud yang berbeda, sehingga dengan demikian keharmonisan dalam kehidupan berbangsa Melayu pada negara yang berbeda Indonesia dan malaysia terjaga dengan baik, dan bangsa melayu di Asia Tenggara tetap tidak bertentangan hanya karena perbedaan penggunaan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sumiati. (2017). *Relasi semantik bahasa melayu dialek ketapang*, Jurnal Untan. hlm. 1–12. Vol. 6 No. 10. 2017.
- Syaodih, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.